
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORK BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM REM SMK BHAKTI NUSANTARA SUMEDANG

Muhamad Kamaludin*¹, Indra Nur Cahya²
Universitas Sebelas April^{1,2}

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 15 Jun 2022

Disetujui 28 Jun 2022

Dipublikasikan 30 Jul 2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran *Work Based Learning*, Sistem REM, Hasil Belajar Siswa

ABSTRAK

Metode ceramah menyebabkan siswa menjadi pasif karena siswa lebih cenderung menerima pelajaran tentang sistem rem secara diam dan kesempatan untuk bertanya jarang dikarenakan guru harus mencapai target materi yang begitu banyak, sehingga kurang adanya interaksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *work based learning* yaitu sebagai pengembangan social, akademik, karir pembelajaran, dan menjadi suplemen kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan perbedaan nilai *pretest* dan nilai *posttest* juga tanggapan siswa terhadap pembelajaran sistem rem dengan menggunakan model pembelajaran *work based learning* pada siswa kelas XI SMK Bhakti Nusantara Sumedang. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Bhakti Nusantara Sumedang dengan jumlah 22 siswa. Pengumpulan data melalui tes tertulis dalam bentuk essay dan teknik angket. Pengolahan data meliputi uji normalitas distribusi data dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *work based learning* pada materi sistem rem kelas XI SMK Bhakti Nusantara Sumedang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh menghasilkan $t_{hitung} = 18,17$ dan $t_{tabel} = 1,721$. Bila kita bandingkan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,17 > 1,721$), maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *work based learning* pada materi sistem rem untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sistem rem pada siswa kelas XI SMK Bhakti Nusantara Sumedang tahun pelajaran 2018/2019.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

**Corresponding Author:*

Muhammad Kamaludin
PVTM STKIP Sebelas April Sumedang
Jl. Angkrek Situ No 19
Email: mkamaludin@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan bangsa untuk mewujudkan warga negara yang handal, profesional dan berdaya saing tinggi dan diselenggarakan dalam rangka pengembangan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Pendidikan sangat menentukan kemajuan suatu bangsa karena dengan pendidikan yang tinggi dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas maka kesejahteraan masyarakat lebih terjamin bahkan bisa mengangkat status sosial seseorang, karena dengan tingginya pendidikan maka orang tersebut lebih dihargai di masyarakat atau lingkungan.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk siap memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Siswa SMK dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Lebih lanjut Wardiman Djojonegoro (1998:34) menyatakan bahwa, "Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu wahana yang dapat mengembangkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang relevan serta mampu bersaing dalam dunia industri. Sesuai dengan pernyataan tugas pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan lulusannya untuk memiliki kompetensi, kemandirian, kemampuan kerja yang mampu membuka usaha lapangan kerja sendiri, mampu beradaptasi serta berkompetisi, dan juga mampu untuk bekerja di dunia industri".

SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Ilmu pengetahuan yang diaplikasikan dalam pendidikan kejuruan ini merupakan gabungan pengetahuan normatif, adaptif, dan produktif. Setiap penjabaran materi, guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan model pembelajaran yang berbeda pula untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di SMK seperti pada umumnya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal itu dilihat dari nilai siswa yang masih rendah, sehingga siswa diragukan untuk siap terjun langsung ke dunia kerja.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *eksperimental*. Dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*). Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012: 72). Dalam penelitian ini, akan diuji penggunaan media yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran pemeliharaan sistem rem. Oleh karena itu, agar hasil penelitian dapat dibuktikan, penulis menggunakan metode *pre-experimental design* atau eksperimen semu yaitu penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pemabnding atau kelas kontrol (Sugiyono:2016). *Design eksperiment*

yang digunakan adalah *pre experimental design one group pretest-posttest*. Desain penelitian ini diukur dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Untuk melaksanakan metode ini, penelitian dilakukan terhadap satu kelas dan dengan adanya *pretest* dan *posttest* dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) diberikan. Eksperimen ini diberikan untuk memperoleh data berupa hasil pembelajaran memahami sistem rem dan komponen-komponennya dengan menggunakan model *work based learning* pada siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Bhakti Nusantara Sumedang tahun pelajaran 2018/2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, penulis deskripsikan rekapitulasi hasil analisis data tersebut.

Tabel 3.1 Nilai *Pretest* Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Work Based Learning*

NO	KODE SAMPEL	NO SOAL					JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	A01	2	3	1	1	1	8	53
2	A02	2	3	1	1	1	8	53
3	A03	2	2	2	2	1	9	60
4	A04	2	2	1	1	0	6	40
5	A05	2	1	2	0	0	5	33
6	A06	2	2	2	1	0	7	47
7	A07	2	0	2	0	0	4	27
8	A08	2	0	2	0	0	4	27
9	A09	2	3	2	2	1	10	67
10	A10	2	3	2	1	0	8	53
11	A11	2	0	2	0	0	4	27
12	A12	2	2	2	1	0	7	47
13	A13	2	2	2	0	0	6	40
14	A14	2	1	2	0	0	5	33
15	A15	2	3	2	2	3	12	80
16	A16	2	1	2	0	0	5	33
17	A17	2	3	2	2	3	12	80
18	A18	2	2	1	1	0	6	40
19	A19	2	2	2	1	0	7	47
20	A20	2	2	2	0	0	6	40
21	A21	2	1	2	0	0	5	33
22	A22	2	2	2	0	0	6	40
JUMLAH							1000	
RATA-RATA							45	

Data tabel 1, terlihat bahwa yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI teknik sepeda motor SMK Bhakti Nusantara Sumedang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 orang. Nilai tertinggi hasil pembelajaran sistem rem sebelum menggunakan model pembelajaran *work based learning* yaitu 80 dan nilai terendah 27 dengan nilai rata-rata 45. Berdasarkan hasil analisis, berikut penulis deskripsikan rekapitulasi hasil analisis data tersebut.

Tabel 3.2 Data Nilai Posttest Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Work Based Learning

NO	KODE SAMPEL	NO SOAL					JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	A01	2	3	2	3	3	13	87
2	A02	2	3	2	3	3	13	87
3	A03	2	3	2	3	3,5	13,5	90
4	A04	2	3	2	3	2,5	12,5	83
5	A05	2	3	2	3	1,5	11,5	77
6	A06	2	3	2	3	3	13	87
7	A07	2	3	2	3	1,5	11,5	77
8	A08	2	3	2	3	1,5	11,5	77
9	A09	2	3	2	3	3,5	13,5	90
10	A10	2	3	2	3	3,5	13,5	90
11	A11	2	3	2	3	1,5	11,5	77
12	A12	2	3	2	3	3	13	87
13	A13	2	3	2	3	2,5	12,5	83
14	A14	2	3	2	3	2	12	80
15	A15	2	3	2	3	4,4	14,4	96
16	A16	2	3	2	3	2	12	80
17	A17	2	3	2	3	4,4	14,4	96
18	A18	2	3	2	3	2,5	12,5	83
19	A19	2	3	2	3	2,5	12,5	83
20	A20	2	3	2	3	2,5	12,5	83
21	A21	2	3	2	3	2	12	80
22	A22	2	3	2	3	2,5	12,5	83
JUMLAH								1855
RATA-RATA								84

Data tabel 2, terlihat bahwa yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI teknik sepeda motor SMK Bhakti Nusantara Sumedang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 orang. Nilai tertinggi hasil pembelajaran sistem rem setelah menggunakan model pembelajaran *work based learning* yaitu 96 dan nilai terendah 77 dengan nilai rata-rata 84. Berdasarkan hasil analisis di atas, berikut penulis deskripsikan rekapitulasi hasil analisis data tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *work based learning* sebagai berikut.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Work Based Learning*

No	Item Angket	Respon			
		SS	ST	TS	STS
1	Belajar dengan menggunakan model pembelajaran WBL membuat saya lebih memahami materi sistem rem.	11	11	0	0
2	Dengan model pembelajaran WBL, kemauan saya untuk mengikuti pelajaran meningkat.	18	4	0	0
3	Dengan model pembelajaran WBL, saya lebih mudah mengingat materi pelajaran.	4	18	0	0
4	Model pembelajaran WBL dapat memotivasi saya untuk berprestasi.	5	17	0	0
5	Saya merasa bahwa model pembelajaran WBL dapat membangun hubungan yang lebih baik antar teman.	4	18	0	0
6	Saya bosan mengikuti pelajaran menggunakan model pembelajaran WBL.	0	0	12	10
7	Model pembelajaran WBL membuat saya bingung.	0	1	18	3
8	Saya merasa tegang saat proses pembelajaran berlangsung.	0	7	13	2
9	Pembelajaran ini membuat saya lebih berani untuk bertanya tentang materi yang belum saya pahami.	5	16	1	0
10	Dengan pembelajaran seperti ini, saya termotivasi untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.	9	13	0	0

Angket ini menggambarkan sikap siswa terhadap pembelajaran sistem rem dengan menggunakan model pembelajaran *work based learning*. Untuk selengkapnya pengolahan data hasil angket siswa dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh, maka didapatkan penilaian sikap siswa yang tercantum sebagai berikut.

Tabel 3.4 Data Hasil Angket Tanggapan Siswa

Kelas	N	Skor Total	Rata rata	Kategori
Eksperimen	22	722	32,82	sangat positif

Pada table 4 dapat dilihat bahwa $(x_t) = 32,82$ dan berdasarkan kriteria penafsiran $32 \leq (x_t) < 40$, maka nilai rata-rata 32,82 berada diantara nilai 32 sampai 40. Berdasarkan kriteria penafsiran data tersebut maka masuk dalam kriteria sangat positif, jadi dapat disimpulkan bahwa sikap siswa sangat positif terhadap pembelajaran sistem rem dengan menggunakan model pembelajaran *work based learning*. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sistem rem dengan menggunakan model pembelajaran *work based learning*. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran sistem rem menggunakan model pembelajaran *work based learning*. Data penelitian tersebut dihitung dengan menggunakan teknik pengolahan data.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai *pretest* pada pembelajaran sistem rem sebelum menggunakan model pembelajaran *work based learning* secara keseluruhan yaitu 1000 dengan nilai terbesar 80 dan nilai terkecil 27 dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 45. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam materi pembelajaran sistem rem di kelas XI TSM SMK Bhakti Nusantara Sumedang tahun pelajaran 2018/2019 nilai *pretest* yang didapat dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *work based learning* tergolong sangat kurang. Hal itu dibuktikan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 2 orang siswa dari 22 orang siswa.

Pada pembelajaran sistem rem setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *work based learning* dengan nilai *posttest* siswa keseluruhan yaitu 1855 dengan nilai terbesar 96 dan nilai terkecil 77 dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 84. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam materi pembelajaran sistem rem di kelas XI TSM SMK Bhakti Nusantara Sumedang tahun pelajaran 2018/2019 setelah menggunakan model pembelajaran *work based learning* tergolong kategori sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan jumlah siswa secara keseluruhan mendapat nilai diatas 75, berarti seluruh siswa mencapai nilai KKM.

Berdasarkan uji normalitas perbedaan *pretest* dan *posttest*, diketahui bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Pada nilai perbedaan x^2_{hitung} adalah 4,97 sedangkan x^2_{tabel} adalah 9,21. Uji t digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *work based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem rem. Uji ini dilakukan setelah diketahui bahwa kedua data penelitian berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan data uji t, diperoleh $t_{hitung} = 18,17$ sedangkan $t_{tabel} = 1,721$. Bila kita bandingkan ternyata $t_{hitung} 18,17 > t_{tabel} 1,721$. Maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *work based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem rem pada siswa kelas XI TSM SMK Bhakti Nusantara Sumedang tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan angket dari hasil belajar dari hasil belajar siswa diperoleh data rata-rata keseluruhan adalah 32,82. Dengan demikian kategori penafsiran skala *likert* secara umum, sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *work based learning* adalah sangat positif. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *work based learning* dapat digunakan dalam pembelajaran sistem rem. Hal tersebut terlihat dari hasil uji statistic yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran *work based learning* pada pembelajaran

sistem rem tergolong pada kategori baik. Jadi model pembelajaran *work based learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi pembelajaran apapun khususnya materi sistem rem.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengolahan data yang penulis lakukan serta rumusan masalah pada bab I diperoleh adanya pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *work based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Bhakti Nusantara Sumedang pada pembelajaran sistem rem. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = 18,17 > t_{tabel} = 1,721$. Artinya H_1 diterima yaitu model pembelajaran *work based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem rem. Sikap siswa dilihat dari rata-rata skor sikap secara keseluruhan adalah (38,82) skor ini berada pada interval (32 sampai dengan 40) yang termasuk kategori sikap sangat positif, maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa sangat positif terhadap pembelajaran sistem rem dengan menggunakan model pembelajaran *work based learning*

REFERENSI

- Annurahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Jakarta: Genesindo.
- Daryanto. (2004). *Teknik Sepeda Motor*. Jakarta: CV. Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Agung Offset.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrawati dan W. Setiawan. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Bandung: PPPPTK IPA.
- Jama, J. (2008). *Teknik Sepeda Motor*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Konstektual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Univeritas Negeri Malang.
- Sugianto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon Surakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susetyo, B. (2017). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutirman. (2013) *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Graha ilmu.

- Suyono dan Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Radakarya.
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. (2003). *Pedoman Penilaian Afektif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.